BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner adalah penyakit tidak menular yang menyerang jantung. Jantung bekerja sebagai pemompa darah ke seluruh tubuh. Adanya kelainan yang terjadi pada jantung bisa menimbulkan persempitan pada pembuluh arteri yang mengalir ke jantung, maka dapat menimbulkan menipisnya suplai oksigen dan nutrisi sebagai penggerak jantung secara optimal. Terjadinya persempitan pembuluh darah pada jantung dikarenakan adanya pengendapan pada kalsium dan pengendapan pada lemak berwarna kuning yang disebut aterosklerosis (AHA, 2014).

Penyakit Jantung Koroner termasuk pemicu kematian nomer satu di berbagai Negara (Agustini, 2014). Hasil data dari WHO, (2015) didapatkan sebanyak 17,7 juta kematian orang didunia karena penyakit kardiovaskular. Di daerah wilayah Asia Tenggara didapatkan hasil sebanyak 3,5 juta orang dengan kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, dan sebanyak 52% diantaranya diakibatkan oleh penyakit infark miokard (Indrawati, 2012). Di wilayah Indonesia angka kematian dengan penyakit jantung koroner termasuk kedalam tingkatan yang tinggi yaitu sebanyak 1,25 juta penduduk dengan jumlah anggota sebanyak 250 juta penduduk (Kemenkes RI, 2020). Menurut hasil RISKESDAS, (2019) didapatkan bahwa populasi penduduk Indonesia penderita penyakit jantung koroner sebanyak 15 dari 1.000 orang atau 1,5%. Sedangkan dari

hasil Survei Sample Registration System Tahun 2019 didapatkan bahwa besarnya prevalensi penderita penyakit jantung koroner pada daerah Jawa Timur diperiode 2019 menurut data diagnosis dokter yaitu sebanyak 0,5% atau kurang lebih 144.279 orang, dan pravalensi penderita penyakit jantung koroner di daerah Jawa Timur menurut gejala yaitu sebanyak 1,3% atau sekitar 375.127 orang yang termasuk kedalam kategori penderita penyakit jantung koroner yang tertinggi.

Berdasarkan hasil data rekam medik di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik menunjukkan bahwa prevalensi penyakit jantung koroner cukup tinggi. Jumlah penderita jantung koroner pada tahun 2015 sebanyak 22,6%, tahun 2016 sebesar 15,95% dan tahun 2017 meningkat secara drastis yaitu sebesar 29,07%. Pada periode Juni 2020 sampai Desember 2021 rata-rata kunjungan pasien di poli jantung Rumah Sakit Jember Klinik sebanyak kurang lebih ±291 orang per bulan. Kunjungan penderita penyakit jantung yang ada di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik dari bulan Juni 2020 sampai bulan Desember 2021 tercatat sebanyak kurang lebih ±5.543 orang. Penyakit Jantung Koroner dapat mengakibatkan kematian, kesakitan, serta ketidakmampuan fisik.

Sedikitnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang faktor risiko dan upaya pencegahan tentang penyakit jantung mengakibatkan meningkatnya angka penderita penyakit jantung koroner setiap tahun. Terdapat dua jenis pencegahan pada penyakit jantung yaitu primer dan sekunder. Pencegahan primer merupakan suatu upaya pencegahan dengan cara menurunkan faktor-faktor resiko, sedangkan pencegahan sekunder

adalah mencegah terjadinya serangan ulangan atau kematian (Galih Farizal, 2012). Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan pemahaman masyarakat melalui beberapa media sumber informasi tentang faktor resiko dan upaya pencegahan penyakit jantung koroner. Pengetahuan dapat diperoleh dari teleivisi, internet, penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan, majalah, sehingga bisa terbentuklah perilaku yang positif dalam mencegah dan mengendalikan faktor risiko penyakit jantung koroner (Jamroni, 2014).

Hasil penelitian dari (Indrawati, 2012) tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, persepsi motivasi, dukungan keluarga dan sumber informasi pasien penyakit jantug koroner dengan tindakan pencegahan sekunder di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta, menunjukkan hasil secara keseluruhan penderita penyakit jantung koroner mempunyai pengetahuan baik (55,9%), memiliki sikap positif (67,6%), dan hampir seluruhnya mempunyai motivasi diri baik (88,2%), serta persepsi diri yang positif (64,7%), sebagian mempunyai dukungan keluarga baik (51,5%), sebagian besar sebelumnya sudah pernah terpapar pengetahuan tentang penyakit jantung koroner (73,5%) lalu sebagian besar lagi sudah dapat melaksanakan pencegahan sekunder faktor resiko penyakit jantung koroner (55,9%). Faktor yang sangat mempengaruhi terlaksananya gaya hidup yang sehat salah satunya merupakan tindakan pencegahan sekunder penyakit jantung koroner.

Berdasarkan pemaparan data diatas, peneliti memandang perlu dilakukan penelusuran lebih dalam terkait hubungan tingkat pengetahuan

dengan kekambuhan penderita penyakit jantung koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan penderita penyakit jantung koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik?
2. Bagaimana kekambuhan penderita penyakit jantung koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik?
3. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kekambuhan penderita penyakit jantung koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan kekambuhan penderita penyakit jantung koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada penderita penyakit jantung koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik

   b. Mengidentifikasi kekambuhan penderita penyakit jantung Koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik

c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kekambuhan penderita penyakit jantung koroner di Poli Jantung Rumah Sakit Jember Klinik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

   Masyarakat dapat mengetahui apa itu penyakit jantung koroner dan bagaimana pencegahan kejadian kekambuhan penyakit jantung koroner

2. Pelayanan keperawatan

   Sebagai acuan perawat agar lebih mampu dalam berperan sebagai edukator, yaitu dengan memberikan segala informasi yang akurat kepada penderita maupun keluarga tentang penyakit jantung koroner.

3. Peneliti Selanjutnya

   Dapat dijadikan sebagai dasar teori penelitian serupa terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan kekambuhan penyakit jantung koroner.